



10 Oktober 2024

# IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :

10 - 12 OKTOBER 2024





FACT SHEET TANGGAL 10 OKTOBER 2024  
BERLAKU TANGGAL 10 - 12 OKTOBER 2024

**KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR**

1. Curah Hujan Indonesia  $\geq 20.0$  mm/hari:

1) Stasiun Meteorologi FI Tobing, Sumatera Utara	: 69.0 mm
2) Stasiun Meteorologi Cut Nyak Dhien Nagan Raya, Aceh	: 59.0 mm
3) Stasiun Meteorologi Sultan Babullah, Maluku Utara	: 51.0 mm
4) Stasiun Meteorologi Mararena, Papua	: 47.0 mm
5) Stasiun Meteorologi Andi Jemma, Sulawesi Selatan	: 42.0 mm
6) Stasiun Meteorologi Sangia Ni Bandera, Sulawesi Tenggara	: 25.0 mm
7) Stasiun Meteorologi Dabo, Kep.Riau	: 24.0 mm
8) Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah, Kep.Riau	: 22.0 mm
9) Stasiun Meteorologi Sepinggang, Kalimantan Timur	: 20.0 mm
10) Stasiun Meteorologi Nabire, Papua Tengah	: 20.0 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Kep. Bangka Belitung, Sumatra Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, dan Papua Selatan.

2. Curah Hujan Jabodetabek  $\geq 5.0$  mm/hari:

Nihil

3. Kejadian Bencana:

- 1) Hujan Lebat : ● Kecamatan Binjai Kota, Binjai Timur, dan Kecamatan Binjai Selatan (Kota Binjai), Kota Tebing Tinggi, dan Kab. Serdang Bedagai, Sumatera Utara  
Sumber : <https://www.metrotvnews.com/>
- Kecamatan Sultan Daulat, Kota Subulussalam, NAD  
Sumber : <https://aceh.tribunnews.com/>

## II. ANALISIS TERKINI:

### 1. Kondisi Global

1. Indeks SOI +0.1 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di sebagian wilayah Indonesia (Netral, berpotensi menuju La Nina Lemah).
2. Indeks NINO 3.4 -0.38 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI -0.35 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

### 2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation (MJO)* pada tanggal 8 Oktober 2024 terpantau di fase 3 (*Indian Ocean, netral*) yang kurang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di wilayah Laut Jawa Bagian Timur, Kalimantan Tengah Bagian Selatan, Kalimantan Selatan, Selat Makassar Bagian Selatan, Sulawesi Utara Bagian Selatan, Teluk Tomini, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Laut Maluku, Laut Seram, Laut Halmahera, NTT, Maluku Utara, Laut Banda, Papua Barat Daya, Papua Barat, dan Papua Selatan yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah Indonesia.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
  - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Samudra Hindia barat Sumatra Bagian Utara, Laut Andaman, Aceh, Sumatra Barat, Riau, Jambi, Kep. Riau, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Laut Seram, Maluku, Laut Banda, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua Selatan, dan Laut Arafura, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di Laut Andaman, Semenanjung Thailand, dan Teluk Thailand, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten tidak teramati aktif di wilayah Indonesia.
  - d. Kombinasi antara gelombang Rossby Ekuator dan gelombang Kelvin pada wilayah dan periode yang sama berada di Laut Andaman, Samudra Hindia

Barat Laut Aceh, Aceh, Selat Makassar, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Teluk Tomini, Maluku, Laut Seram, Laut Banda, Papua Barat Daya, Papua Barat, dan Papua Selatan, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.

- 3) Suhu Muka Laut/Sea Surface Temperature (SST) dengan anomali  $+0.5 \text{ }^{\circ}\text{C s/d}$  ( $+2.0 \text{ }^{\circ}\text{C}$ ) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Perairan utara dan barat Aceh, Samudra Hindia barat Sumatra, Selat Malaka, Selat Karimata, Laut Jawa, Samudra Hindia selatan Jawa, Laut Bali, Teluk Tomini, Laut Maluku, Laut Seram, Laut Halmahera, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
  - 4) Indeks Seruakan Dingin (Cold Surge) bernilai  $+2.1$  yang menunjukkan kondisi tidak signifikan, sehingga tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia.
  - 5) Sirkulasi siklonik terpantau di Perairan barat Sumatra Barat, Laut Cina Selatan, Teluk Thailand, dan Samudera Pasifik sebelah timur Filipina yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang di Perairan barat Sumatra Barat dan di Samudera Pasifik sebelah timur Filipina.
  - 6) Daerah konvergensi lainnya juga memanjang di Samudera Hindia sebelah barat Sumatera, Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Selat Makassar, Jawa Tengah, Jawa Barat, Sulawesi Tengah, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Selatan, dan Laut Arafuru. Selain itu terdapat daerah pertemuan angin (konfluensi) yang terdapat di Samudera Hindia sebelah barat Sumatera, Sumatera bagian tengah, Laut Natuna, Laut Cina Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Papua bagian tengah, dan Samudera Pasifik sebelah timur Filipina. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar daerah sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
3. Kondisi Lokal/Mikro
- 1) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Riau, Sumatera Barat, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, dan Papua Selatan.

- 2) Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 10 Oktober 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
- Gunung Semeru : tidak terdeteksi.
  - Gunung Lewotobi : tidak terdeteksi.
  - Gunung Dukono : terdeteksi ke arah barat laut
  - Gunung Ibu : tidak terdeteksi.

### III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral yang berpotensi menuju La Nina lemah, dengan nilai NINO 3.4 sebesar -0.38 dan nilai SOI 0.1. Nilai DMI sebesar -0.35 menunjukkan Dipole Mode dalam kondisi netral dan tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 10 Oktober 2024 berdasarkan:
  - 1) Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Samudra Hindia barat Sumatra, Sumatera bagian tengah dan pesisir timur, Laut Natuna, Laut Cina Selatan, Kalimantan barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi bagian tengah dan selatan, Maluku, sebagian besar Papua, dan Perairan utara dan selatan Papua.
  - 2) Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di sebagian besar Sumatera, Kalimantan bagian barat, tengah, dan selatan, Sulawesi bagian tengah dan selatan, Maluku, dan sebagian Papua.
  - 3) Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Aceh, Sumatera Utara, Riau, Sumatera Barat, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, dan Papua Selatan.

### IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

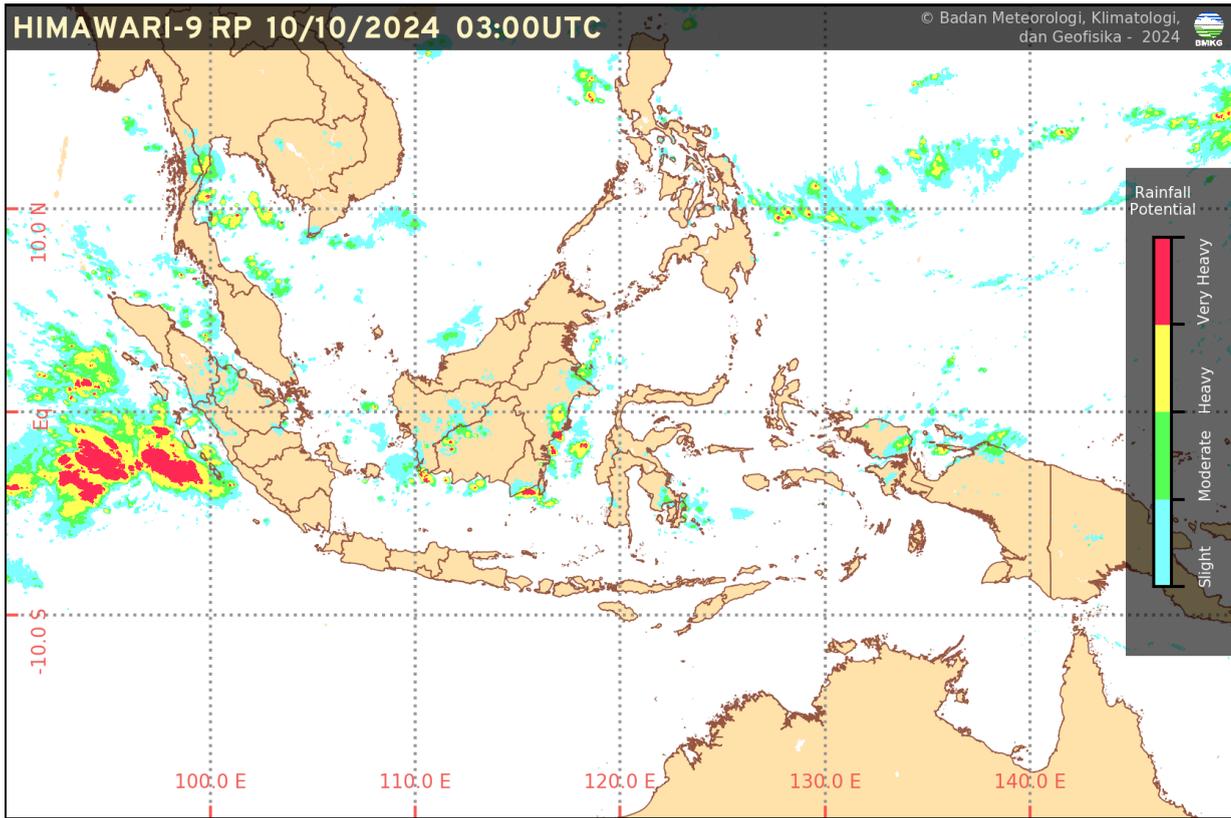
1. Dasar Prakiraan
  - 1) Pada Oktober I - III 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori tinggi-sangat tinggi (>150 mm/dasarian): Pada Oktober I 2024 meliputi sebagian Aceh, sebagian Sumatra Utara, sebagian Sumatra Barat, Jawa Barat

bagian barat, sebagian Kalimantan Barat, sekitar Majene, sebagian Maluku, sebagian besar Papua Barat Daya, sebagian Papua Barat, sebagian Papua Tengah, dan sebagian kecil Papua. Pada Oktober II 2024 meliputi sebagian kecil Aceh, sebagian kecil Banten, sebagian kecil Jawa Barat bagian barat, sebagian kecil Jawa Tengah, sebagian besar Papua Barat Daya, sebagian Papua Barat, dan sebagian kecil Papua Tengah. Pada Oktober III 2024 meliputi Bengkulu bagian selatan, sebagian kecil Banten, sebagian Jawa Barat, sebagian Jawa Tengah, sebagian kecil Jawa Timur, sebagian NTT, sebagian Papua Barat Daya, sebagian kecil Papua Barat, dan sebagian kecil Papua Tengah.

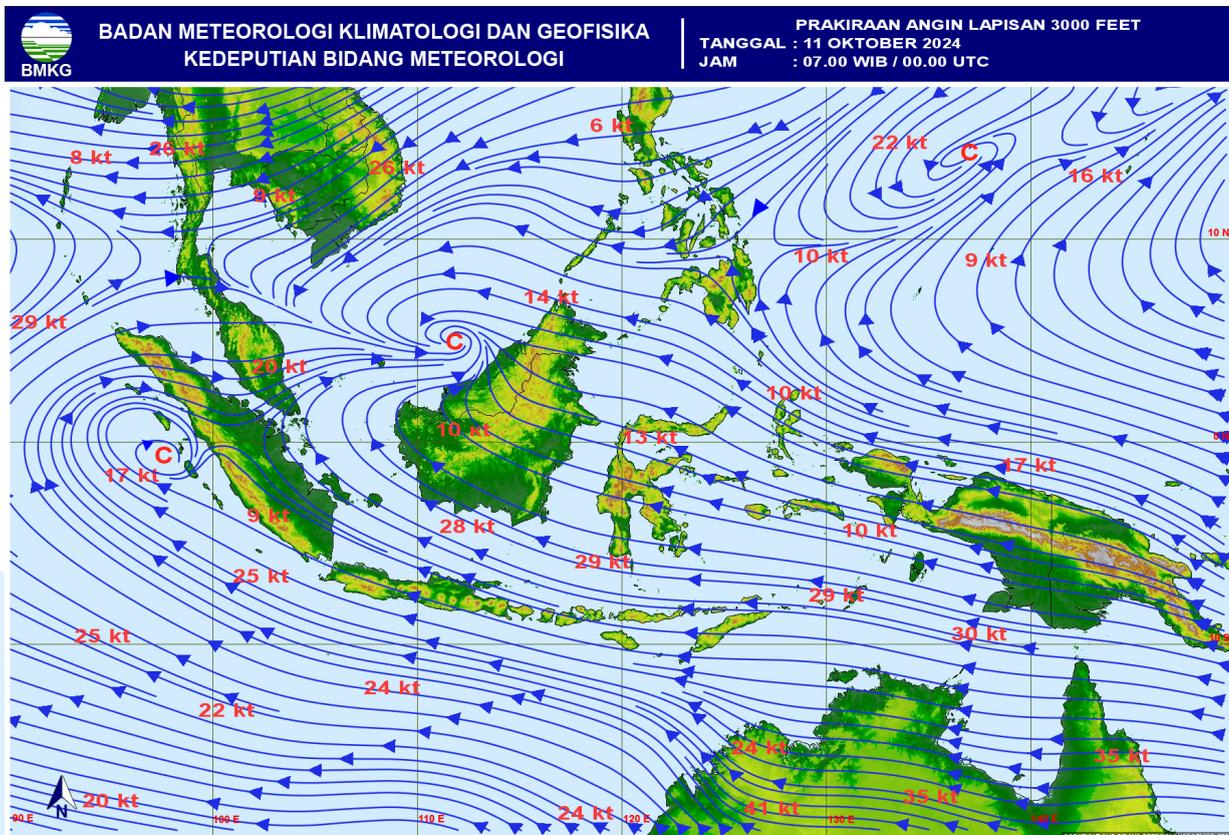
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 11 - 12 Oktober 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di Samudra Hindia Barat Sumatra, Selat Makassar, Sulawesi Selatan, Teluk Bone, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Laut Maluku, Maluku Utara, Laut Halmahera, Maluku, Laut Banda, Laut Flores, Laut Flores, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua Selatan, dan Laut Arafura, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
  - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diprediksi aktif di wilayah Samudra Hindia Barat Daya Banten, Laut Sulawesi, Teluk Bone, Sulawesi Tenggara, Pulau Aru, Laut Flores, Laut Banda, Maluku Bagian Tenggara, Laut Arafura, Papua Selatan, dan Laut Karang, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur diprediksi aktif di Samudra Pasifik timur Filipina, Laut Filipina, dan Filipina bagian selatan, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten tidak teramati di wilayah Indonesia
  - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Kelvin, dan gelombang Rossby Ekuator terdapat di Sulawesi Tenggara, Laut Flores, Laut Banda, Maluku Bagian Tenggara, Laut Arafura, dan Papua Selatan, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Sirkulasi siklonik terpantau di Perairan barat Sumatera Barat, Laut Natuna, Laut Cina Selatan, Teluk Thailand, Selat Makassar, dan Samudera Pasifik sebelah timur Filipina yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) di

Perairan barat Sumatera Barat, pesisir barat Aceh, pesisir barat Sumatera Utara, pesisir barat Sumatera Barat, Selat Makassar, Laut Natuna, dan di Samudera Pasifik sebelah timur Filipina.

- 5) Daerah konvergensi lainnya juga memanjang di Samudera Hindia sebelah barat Sumatera, perairan utara Aceh, Sumatera Barat, Riau, Sumatera Selatan, Jambi, Lampung, Bangka Belitung, Selat Karimata, Laut Jawa, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Selat Makassar, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua Barat daya, dan Papua Barat. Selain itu terdapat daerah pertemuan angin (konfluensi) yang terdapat di Samudera Hindia sebelah barat Sumatera, Sumatera bagian tengah, Laut Natuna, Laut Cina Selatan, Selat Karimata, Laut Jawa, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, pesisir timur Kalimantan Timur, Papua bagian tengah, dan Samudera Pasifik sebelah timur Filipina. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar daerah sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
- 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, diprediksi berada di Laut Arafuru, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
- 7) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Riau, Kep. Riau, Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Timur, NTB, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, dan Papua Selatan.

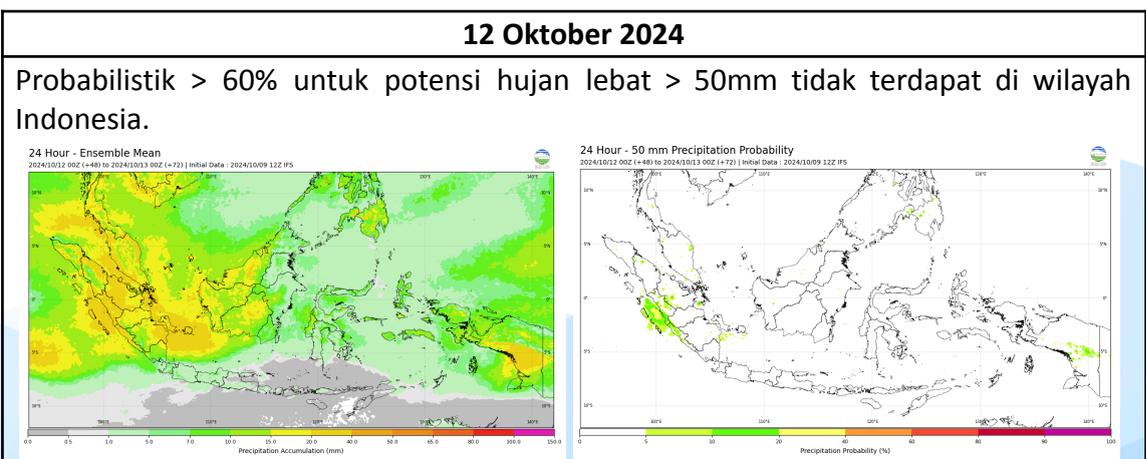
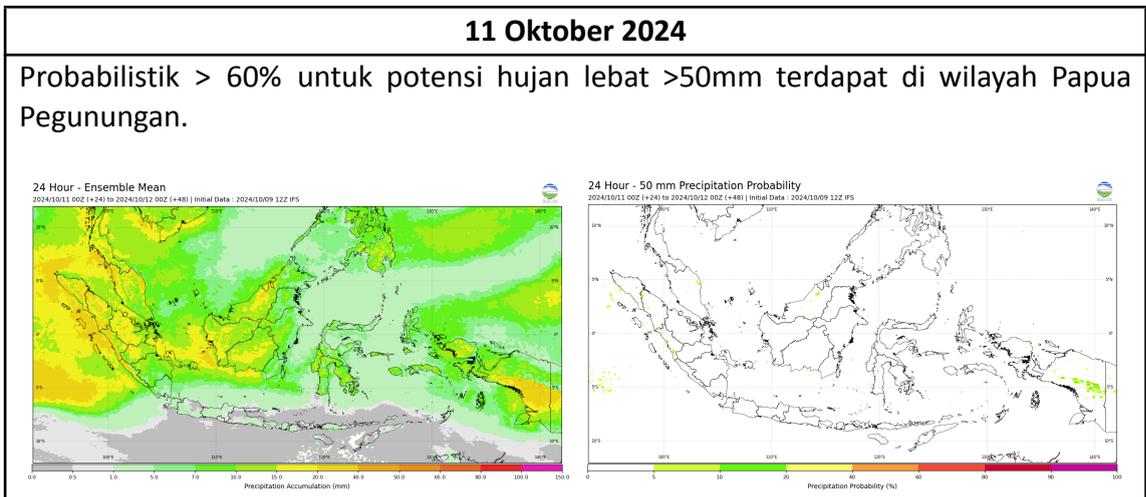
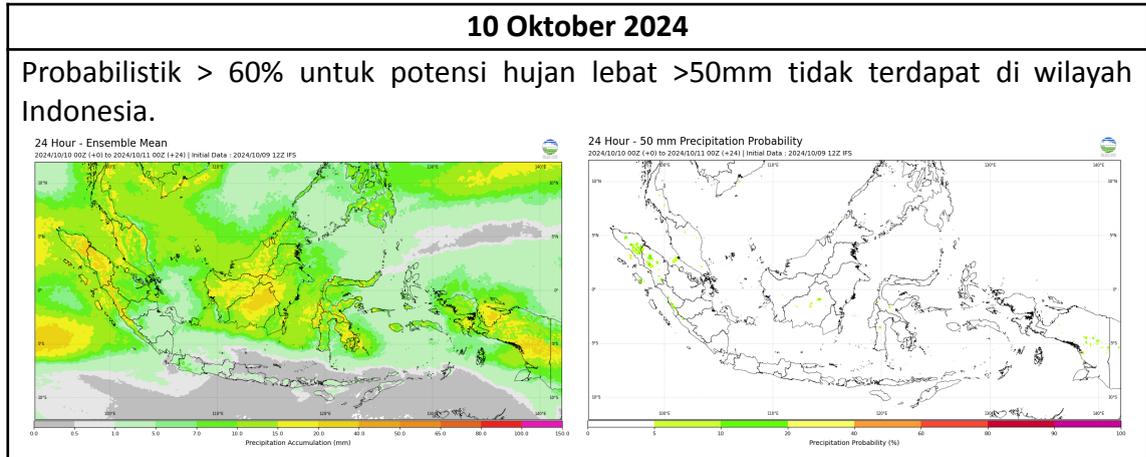


Potensi hujan dari citra Himawari tanggal 10 Oktober 2024 pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal 11 Oktober 2024

2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



### 3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 10 - 12 Oktober 2024

#### 1) Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Jambi, Sumatra Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Riau, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Papua Barat Daya, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

#### 2) Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Riau, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

#### 3) Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Sumatra Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Riau, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 10 s/d 12 Oktober 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
10 Oktober 2024	cerah berawan - berawan tebal	cerah berawan; hujan ringan di Jaktim	cerah - berawan	cerah - berawan tebal
11 Oktober 2024	berawan - berawan tebal	berawan - berawan tebal	berawan tebal	berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu
12 Oktober 2024	berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu, Jaktim, Jaksel, Jakut, dan Jakbar	berawan tebal; hujan ringan di Jaktim dan Jaksel	berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu	berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu

#### V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	Oktober						
		10	11	12	13	14	15	16
1	Aceh	Yellow	Yellow	Yellow	Green	Green	Green	Green
2	Sumatra Utara	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow
3	Sumatra Barat	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow
4	Riau	Yellow	Yellow	Yellow	Green	Green	Yellow	Green
5	Kep. Riau	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Green	Green	Green
6	Jambi	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow
7	Sumatra Selatan	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow
8	Kep. Bangka Belitung	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow
9	Bengkulu	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Green	Green
10	Lampung	Yellow	Orange	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow
11	Banten	Yellow	Green	Yellow	Yellow	Yellow	Green	Green
12	Jakarta	Green	Green	Green	Green	Green	Green	Green
13	Jawa Barat	Yellow	Green	Yellow	Green	Green	Green	Green
14	Jawa Tengah	Green	Green	Green	Green	Green	Green	Green
15	DIY	Green	Green	Green	Green	Green	Green	Green
16	Jawa Timur	Green	Green	Green	Green	Green	Green	Green
17	Bali	Green	Green	Green	Green	Green	Green	Green
18	NTB	Green	Green	Green	Green	Green	Green	Green
19	NTT	Green	Green	Green	Green	Green	Green	Green
20	Kalimantan Barat	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow

21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (10 - 16 Oktober 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatra	Aceh	10 - 13 Oktober 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	10 - 16 Oktober 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	10 - 16 Oktober 2024	NIHIL
4		Riau	10-12 Oktober dan 15 Oktober 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	10 - 13 Oktober 2024	NIHIL
6		Jambi	10-16 Oktober 2024	NIHIL
7		Sumatra Selatan	10-16 Oktober 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	10-16 Oktober 2024	NIHIL
9		Bengkulu	10-14 Oktober 2024	NIHIL
10		Lampung	10-16 Oktober 2024	11 Oktober 2024
11	Jawa	Banten	10, 12, 13, 14 Oktober 2024	NIHIL

12		Jakarta	NIHIL	NIHIL
13		Jawa Barat	10, 12 Oktober 2024	NIHIL
14		Jawa Tengah	NIHIL	NIHIL
15		DIY	NIHIL	NIHIL
16		Jawa Timur	NIHIL	NIHIL
18	Bali dan	Bali	NIHIL	NIHIL
18	Nusa	NTB	NIHIL	NIHIL
19	Tenggara	NTT	NIHIL	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	10 -16 Oktober 2024	NIHIL
21		Kalimantan Tengah	10 -16 Oktober 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	nihil	nihil
23		Kalimantan Utara	12, 13, 15 Oktober 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	10, 11, 13, 14, 15 Oktober 2024	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	10 - 16 Oktober 2024	NIHIL
26		Gorontalo	10,11 Oktober 2024	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	10 - 12 Oktober 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	10 -16 Oktober 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	10, 11, 13. 14, 15 Oktober 2024	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	10, 11 & 14 Oktober 2024	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	10 - 16 Oktober 20224	NIHIL
32		Maluku	NIHIL	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	10 - 16 Oktober 20224	NIHIL
34		Papua Barat	10 - 16 Oktober 20224	NIHIL
35		Papua Tengah	10 - 16 Oktober 20224	NIHIL
36		Papua Pegunungan	10 - 16 Oktober 20224	NIHIL
37		Papua	10 dan 12 - 16 Oktober 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	10 - 16 Oktober 20224	NIHIL

## VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Jambi, Sumatra Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Riau, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Laut Andaman, Samudera Hindia sebelah barat Sumatera, Perairan barat Sumatera, Selat Malaka, Selat Karimata, Laut Natuna, Laut Cina Selatan, Laut Jawa bagian barat, Perairan barat dan selatan Kalimantan, Selat Makassar, Teluk Bone, Teluk Tomini, Laut Maluku, Laut Halmahera, Laut Seram, Teluk Cenderawasih, dan Laut Arafuru.